

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cantik adalah dambaan setiap wanita. Berbagai cara dilakukan untuk dapat terlihat cantik, seperti melakukan berbagai macam perawatan kecantikan atau hanya dengan merias diri. Pada dasarnya semua wanita itu cantik dan unik. Kecantikan yang terpancar itu meliputi kecantikan dari luar dan dari dalam. Kecantikan dari luar ditunjang oleh penampilan fisik. Sedangkan kecantikan dari dalam dapat terpancar bila kondisi psikis sehat dan budi pekertinya baik. Tampil cantik membuat wanita merasa lebih percaya diri. Dalam hal ini, tata rias wajah sangat berperan penting dalam menampilkan kecantikan fisik. Pada dasarnya tujuan dari merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Seni merias wajah merupakan kombinasi dari dua unsur. Pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Martha, 2009).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, sekolah menengah kejuruan kini menghadirkan beberapa jurusan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten, diantara nya bidang keahlian tata kecantikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah pengaruh terhadap peserta didik. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu bentuk pemolaan

pengaruh yang sistematis. Pergaulan sehari-hari yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik merupakan pemolaan yang berlangsung spontan dan alamiah (Milfayetty, dkk :2010)

SMK Negeri 1 Beringin merupakan lembaga pendidikan untuk tingkat menengah Kejuruan. SMK Negeri 1 Beringin beralamatkan di jalan pendidikan no.1 kecamatan beringin. SMK Negeri 1 Beringin terdiri dari beberapa tingkat kejuruan yaitu Rekayasa Perangkat lunak, Teknik Komputer Jaringan, Tata Busana, Perhotelan, dan Tata Kecantikan. Pada kelas X untuk jurusan tata kecantikan terdapat salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan produktif yaitu rias wajah sehari-hari.

Pelajaran rias wajah sehari-hari adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jurusan tata kecantikan. Dalam pembelajaran rias wajah ini, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan tujuan rias wajah, menjelaskan koreksi dan *kamufalse* wajah, dan menjelaskan prosedur rias wajah. Selain itu peserta didik diharapkan mampu mengenal dan mengkombinasikan warna yang cocok untuk pengaplikasian rias wajah sehari-hari yaitu warna-warna lembut seperti peach, merah muda, cream atau coklat muda serta memahami ketebalan *foundation* dan bedak yang sesuai untuk rias wajah sehari-hari dengan pemakaian *foundatin* dan bedak yang tipis dan terlihat natural serta macam-macam kosmetik kosmetik yang digunakan seperti *fondarion*, *conceler*, *eye shadow*, *eye liner*, *blus on* dan sebagainya.

Dalam proses belajar guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengasikkan untuk menambah semangat siswa

dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa antusias dan semangat dalam belajar maka hasil yang diperoleh juga memuaskan, siswa akan mengerti, dan menguasai materi yang diberikan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik. Dengan demikian, perlu adanya usaha guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman untuk meningkatkan minat siswa agar semangat untuk mengikuti pelajaran dalam kelas.

Disini penulis akan menawarkan satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif (SPK) berupa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas khususnya untuk mata pelajaran rias wajah sehari-hari dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya strategi pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk memotivasi peserta didik untuk saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lainnya dalam memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dan dapat menguasai materi pelajaran yang disajikan. Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini kelas akan dibagi dalam beberapa kelompok sehingga siswa akan saling bekerja sama dan memupuk rasa kebersamaan antar teman. Strategi pembelajaran ini cocok digunakan dalam materi rias wajah, karena dalam materi tersebut siswa harus dapat memahami bentuk-bentuk wajah calon klient. Dalam strategi ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok, dari kelompok tersebut siswa dapat menganalisis dan mengenali lebih dekat bentuk-bentuk wajah teman dalam satu kelompok. Selain itu strategi ini juga memudahkan siswa untuk saling

bertukar informasi dan bekerja sama sehingga siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran dan informasi seputar materi rias wajah yang didiskusikan.

Berdasarkan observasi tanggal 19 September 2015 pada siswa kelas X Tata Kecantikan, cenderung terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, guru sudah mengajarkan dengan baik yaitu dengan menjelaskan menggunakan metode ceramah serta diiringi tanya jawab. selain itu, dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi hasil belajar teori siswa pada rias wajah sehari-hari di semester sebelumnya masih terdapat siswa yang belum tuntas, berbeda dengan hasil praktik yang mendapatkan nilai yang lebih baik. Untuk itu penulis ingin memberikan suatu model pembelajaran yang berbeda dari yang diberikan oleh guru dengan tujuan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran, dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) ini. Mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau mencapai tujuan belajar yang efektif yaitu metode pembelajaran, model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan secara tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul :

“Penerapan Staregi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari – Hari pada Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa mengenai rias wajah sehari-hari yang masih kurang
2. Pengetahuan siswa dalam mengenal bentuk-bentuk wajah yang masih kurang
3. Pengetahuan siswa mengenai koreksi bentuk wajah yang masih kurang
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
2. Hasil belajar siswa pada materi rias wajah sehari-hari setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) pada kompetensi rias wajah sehari-hari, meliputi tujuan rias wajah sehari-hari, mengenal bentuk wajah dan koreksi bentuk wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah hasil belajar rias wajah sehari-hari sesudah menggunakan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) pada Siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hasil belajar rias wajah sehari-hari sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) pada Siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) untuk meningkatkan hasil belajar rias wajah sehari-hari sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan peningkatan kompetensi peserta didik.
2. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi rias wajah sehari-hari.
3. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.